



► PENATAAN KAWASAN

Jumat, Bong Suwung Harus Suwung

DANUREJAN—Rencana sterilisasi kawasan Bong Suwung terus dilanjutkan. Setelah surat peringatan (SP) ketiga dilayangkan, PT KAI memberi waktu kepada warga untuk mengambil uang kompensasi dan mengosongkan lokasi hingga Jumat (27/9) sore.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

► PT KAI tetap melanjutkan sterilisasi kawasan sesuai jadwal dan memberikan warga uang kompensasi.

► Krisbiantoro mengklaim saat ini hampir 50% warga Bong Suwung menyetujui tawaran ini.

Hal ini disampaikan PT KAI dalam perundingan bersama warga Bong Suwung dan perwakilan DPRD DIY dan DPRD Kota Jogja di Kantor Daop 6 PT KAI, Selasa (24/9). Warga Bong Suwung diwakili oleh lima orang, sedangkan puluhan warga lainnya menunggu di depan kantor.

Manajer Humas Daop 6 PT KAI, Krisbiantoro, menjelaskan PT KAI tetap melanjutkan sterilisasi kawasan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan memberikan warga uang



Harian Jogja/Lugas Subarkah

Puluhan Warga Bong Suwung saat mendatangi Kantor Daop 6 PT KAI, Selasa (24/9).

kompensasi. Uang tersebut meliputi Rp200.000 per meter persegi untuk bangunan semi permanen, Rp250.000 per meter persegi untuk bangunan permanen. "Ditambah Rp500.000 untuk setiap hunian sebagai uang bantuan angkut. Karena kalau dibantu dengan truk justru mereka minta kompensasi uang," ujarnya kepada wartawan.

PT KAI memberikan waktu kepada warga untuk menyetujui dan menerima kompensasi ini sampai Jumat pukul 15.00 WIB. "SP 3 yang sudah dikeluarkan pada 20 September berlaku tujuh hari. Pada tanggal 27 September, PT KAI secara aturan sudah berhak menindak," katanya.

Ia menyebut saat ini hampir 50% warga Bong Suwung menyetujui tawaran ini. Pihaknya juga berharap warga bisa membongkar sendiri huniannya. "Kalau tetap tidak mau akan kami tertibkan. Batas kompensasi diserahkan Jumat sore, diterima atau tidak," katanya.

Dalam perundingan ini, warga juga menawarkan beberapa hal namun ditolak oleh PT KAI, salah satunya pemagaran kawasan Bong Suwung. "Hunian itu sebenarnya sudah ada di dalam pagar. Dulu sepi, lambat laun pagar dilubangi sedikit demi sedikit, hingga banyak seperti sekarang," katanya.

Pendamping hukum yang tergabung dalam Aliansi Bong Suwung, Restu

Baskara, menjelaskan warga tetap meminta penundaan sterilisasi. Tuntutan itu didukung DPRD Kota Jogja dan Ombudsman RI Perwakilan DIY. "PT KAI seharusnya punya tanggung jawab dan bekerja sama dengan pemerintah memikirkan nasib warga Bong Suwung," katanya.

Pada titik terendah, warga meminta penambahan uang kompensasi. Hal ini diperlukan agar warga bisa hidup dan mencari nafkah di tempat baru. "Kami sudah menghitung, kebutuhan untuk warga yang punya warung agar bisa membangun warung kembalisekitar Rp30 juta per orang. Tapi itu ditolak," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005